Pemanfaatan Metode *Profile Matching* Dalam Sistem Informasi Eksekutif Perizinan Di Badan Pelayanan Perizinan Terpadu dan Penanaman Modal Kabupaten Cianjur

Praadikto Triwardhana

Universitas Komputer Indonesia
Jl. Dipatiukur 112-114 Bandung
E-mail : pradiktotriwardhana@ymail.com

ABSTRAK

Sistem informasi eksekutif merupakan sebuah sistem yang berfungsi dalam mendukung pengambilan keputusan, mengkomunikasikan informasi, dan memberikan saran-saran bagi eksekutifnya. Metode yang digunakan untuk membantu eksekutif dalam mengambil keputusan yaitu metode *Profile Matching*. Metode ini berfungsi untuk memberikan sebuah saran yang ditujukan bagi eksekutif dalam menentukan keputusan. Hasil dari metode yang diimplementasikan pada sistem informasi eksekutif ini sudah dapat membantu kepala bidang dalam menentukan kelayakan berkas yang harus diterbitkan berdasarkan rekomendasi perhitungan *profile matching.*

Kata kunci : kelayakan, berkas, eksekutif, *profile matching*

1. PENDAHULUAN

Dalam mengajukan perizinan pemohon harus melalui beberapa tahapan mulai dari petugas hingga ditandatangani oleh Kepala BPPTPM. Tahapan pertama oleh petugas, tahapan kedua oleh kabid Informasi, tahapan ketiga oleh kabid Administrasi, tahapan keempat oleh kabid Penerbitan, tahapan kelima oleh kabag Tata Usaha dan tahapan terakhir penandatanganan oleh Kepala BPPTPM. Dalam hal ini kepala bidang sering mengalami kesulitan dalam menentukan keputusan layak atau tidaknya sebuah berkas untuk diterbitkan.

Sistem informasi eksekutif merupakan sebuah sistem yang berfungsi dalam mendukung pengambilan keputusan, mengkomunikasikan informasi, dan memberikan saran-saran bagi eksekutifnya.

Profile Matching merupakan sebuah mekanisme dalam pengambilan sebuah keputusan dengan mengasumsikan bahwa terdapat *variable prediktor* yang ideal yang harus dipenuhi oleh subyek atau kriteria yang diteliti.

1.1 Sistem Informasi Eksekutif

Sistem informasi eksekutif disebut sebagai sistem pendukung eksekutif. Sistem ini merupakan sistem informasi yang menyediakan fasilitas yang fleksibel bagi eksekutif dalam mengakses informasi eksternal dan internal yang berguna untuk mengindentifikasi masalah. Pemakai yang awam dengan komputer pun tidak sulit mengoperasikannya karena sistem dilengkapi antarmuka yang sangat memudahkan pemakai untuk menggunakannya. Sistem informasi eksekutif bertujuan dalam mendukung pengambilan keputusan, mengkomunikasikan informasi, dan memberikan saran-saran bagi eksekutif.

Executive Information Sistem (EIS) merupakan suatu kombinasi antara *Information Sistem* (IS) dengan *Decision Support Sistem* (DSS) untuk membantu pihak eksekutif dalam mengidentifikasikan dasar suatu masalah dan mencari jalan keluarnya. EIS juga menyediakan informasi bagi eksekutif mengenai kinerja perusahaan dari berbagai sudut pandang. Juga memberikan suatu gambaran yang fleksibel dan mudah dimengerti oleh pihak eksekutif dalam melihat sumber masalah dan jalan keluarnya.EIS ini memberikan suatu kemudahan bagi pihak eksekutif untuk menyediakan akses yang cepat ke informasi-informasi yang terjadi saat itu dan akses langsung pada laporan-laporan manajemen.EIS ini sangat mudah digunakan, dilengkapi dengan tampilan grafik.

Ada beberapa alasan mengapa EIS yang dibutuhkan untuk mengatasi berbagai macam kebutuhan akan informasi yang up to date.

a. Eksternal
   1. Meningkatan kompetisi
   2. Lingkungan yang dengan cepat berubah
   3. Keharusan untuk selalu proaktif
   4. Kebutuhan untuk mengakses external database

b. Internal
   1. Kebutuhan akan informasi yang up to date
   2. Kebutuhan akan komunikasi
   3. Kebutuhan akan informasi yang lebih akurat

4. Kebutuhan untuk meningkatkan keefektifan

Tujuan dari Executive Information Sistem adalah menghasilkan target informasi yang selalu up to date untuk meningkatkan performance dari suatu perusahaan dengan memberikan perhatian khusus pada tujuan akhir dan prioritasdari perusahaan tersebut.

1.2 *Profile Matching*

Metode profile matching atau pencocokan profil adalah metode yang sering sebagai mekanisme dalam pengambilan keputusan dengan mengasumsikan bahwa terdapat tingkat variabel prediktor yang ideal yang harus dipenuhi oleh subyek yang diteliti, bukannya tingkat minimal yang harus dipenuhi atau dilewati [**2**].

Dalam proses profile matching secara garis besar merupakan proses membandingkan antara nilai data aktual dari suatu profile yang akan dinilai dengan nilai profil yang diharapkan, sehingga dapat diketahui perbedaan kompetensinya (disebut juga gap), semakin kecil gap yang dihasilkan maka bobot nilainya semakin besar yang berarti memiliki peluang lebih besar untuk direkomendasikan untuk terpilih. Berikut adalah beberapa tahapan dan perumusan perhitungan dengan metode profile matching :

a. Pembobotan

Pada tahap ini, akan ditentukan bobot nilai masing-masing aspek dengan menggunakan bobot nilai yang telah ditentukan bagi masing-masing aspek itu sendiri. Pemberian pembobotan sendiri diberikan seuai dengan aspek dan kriteria pada sebuah kasus tertentu, cantoh dalam pembobotan dapat dilihat pada **Error! Reference source not found.** berikut :

Tabel 1Pembobotan

No.	Selisih	Gap Bobot	Nilai Keterangan
1	0	4	Kompetensi sesuai dengan yang dibutuhkan
2	1	3,5	Kompetensi individu kelebihan 1 tingkat / level
3	-1	3	Kompetensi individu kekurangan 1 tingkat / level
4	2	2,5	Kompetensi individu kelebihan 2 tingkat / level
5	-2	2	Kompetensi individu kekurangan 2 tingkat / level
6	3	1,5	Kompetensi individu kelebihan 3 tingkat / level
7	-3	1	Kompetensi individu kekurangan 3 tingkat / level

b. Perhitungan dan Pengelompokan

Core dan Secondary Factor Setelah menentukan bobot nilai gap untuk ketiga aspek yang dibutuhkan, kemudian tiap aspek dikelompokan lagi menjadi 2 kelompok yaitu core factor dan secondary factor.

1. Core Factor(Faktor Utama)

Core factor merupakan aspek(kompetensi) yang paling menonjol/paling butuhkan oleh suatu kriteria yang diperkirakan dapat menghasilkan hasil yang optimal. Untuk menghitung core factor digunakan rumus :

$$NCF = \frac{\sum NC(i,s,p,r)}{\sum IC}$$

Keterangan :
NCF = Nilai rata-rata core factor aspek kapasitas intelektual
NC(i,s,p,r) = Jumlah total nilai core factor aspek kapasitas intelektual
IC = Jumlah item core factor

2. Secondary factor(Faktor Pendukung)
Secondary factor adalah item-item selain aspek yang ada pada core factor. Untuk menghitung secondary factor digunakan rumus :

$$NSF = \frac{\sum NS(i,s,p,r)}{\sum IS}$$

Keterangan :
NSF = Nilai rata-rata secondary factor aspek kapasitas intelektual
NS(i,s,p,r) = Jumlah total nilai secondary factor aspek kapasitas intelektual
IS = Jumlah item secondary factor Rumus diatas adalah rumus untuk menghitung core factor dan secondary factor dari aspek kapasitas intelektual.
Rumus diatas juga digunakan untuk menghitung core factor dan secondary factor dari aspek sikap kerja dan perilaku.

3. Perhitungan Nilai Total Tiap Aspek

Dari perhitungan core factor dan secondaryfactor dari tiap-tiap aspek, kemudian dihitung nilai total dari tiap-tiap aspek yang diperkirakan berpengaruh pada kinerja tiap-tiap profile. Untuk

menghitung nila total dari masing- masing aspek, digunakan rumus :

$$N = X\,\%\,NCF + X\%\,NSF$$

Keterangan :
N = Nilai Total Tiap Aspek
NCI = NilaiCore Factor
NSI = NilaiSecondary Factor
X% = inputan nilai persen dari sistem

4. Perhitungan Rangking

Hasil akhir dari proses profile matching adalah rangking dari kandidat yang diajukan untuk mengisi suatu jabatan/posisi tertentu. Penentuan mengacu rangking pada hasil perhitungan yang ditujukan pada rumus
dibawah ini :

$$Rangking = X\%\,NKI + X\,\%\,NSK + X\%\,NKP$$

Keterangan :
NKI = Nilai Aspek A
NSK = Nilai Aspek B
NKP = Nilai Aspek C
X% = inputan nilai persen dari sistem

2. ISI PENELITIAN

Profile matching merupakan sebuah mekaniskme dalam pengambilan keputusan dengan mengasumsikan bahwa terdapat tingkat variabel prediktor yang ideal yang harus dipenuhi oleh subyek yang diteliti, bukan tingkat minimal yang harus dipenuhi atau dilewati.

Pada proses perizinan disebuah badan satu berkas pemohon perizin akan melewati serangkaian proses verifikasi keyakan dengan kriteria tertentu. Kriteria-kriteria tersebut digunakan dalam penentuan verifikasi lolos atau tidaknya berkas perizinan tersebut. Pada kasus yang sedang diteliti setiap berkas perizinan akan melalui empat tahapan penilaian dengan kriteria yang berbeda dapat dilihat pada **Error! Reference source not found.** berikut :

Tabel 2 Aspek Kriteria penilaian

No	Kriteria	Faktor penilaian
1	Penilaian persyaratan oleh bidang Informasi, Informasi dan Pengaduan yang memiliki sembilan faktor penilaian :	Photo copy KTP pemohon Photo copy SITU/HO atau keterangan tempat usaha dari Desa/Kelurahan. Photo copy NPWP/NPWD Photo copy akta pendirian Photo copy akta pengesahaan akta. Pas photo 3x4 (dua buah). UKL/UPL Formulir P 19 Permohonan ditujukan kepada kepala Badan, ditandatangani diatas materai Rp.6000
2.	Penilaian peninjauan lapangan oleh bidang Administrasi dan Penelitian Teknis yang memiliki tiga faktor penilaian.	Perusahaan yang akan dibangun sudah sesuai. Perusahaan yang akan dibangun cocok dengan lokasi pembangunan. Terdapat Tenaga Kerja Untuk Perusahaan Yang Akan Dibangun. Luas ruang usaha yang diajukan sudah sesuai. Persetujuan izin tetangga sudah dilakukan. Surat keterangan tanah dengan status tidak sengketa. Bukti kepemilikan tanah sudah sesuai. Luas tanah yang diajukan sudah sesuai Sudah terdapat bangunan yang akan dijadikan lahan perusahaan Status bangunan yang dijadikan lahan perusahaan menyewa.

No	Kriteria	Faktor penilaian
		Status bangunan yang dijadikan lahan perusahaan milik pribadi. Kesesuaian modal yang diajukan dengan perizinan yang diajukan. Persetujuan yang dilakukan oleh bidang informasi, pendaftaran dan pengaduan.
3.	Penilaian dalam pembuatan konsep surat izin oleh bidang Penerbitan dan Penyimpanan Dokumen yang memiliki tiga faktor penilaian.	Konsep surat izin sudah sesuai dengan form pemohon yang akan diterbitkan. Persetujuan yang dilakukan oleh bidang administrasi danpenelitian teknis. Persetujuan yang dilakukan oleh bidang informasi, pendaftaran dan pengaduan.
4.	Penilaian dalam pemeriksaan surat izin oleh bagian Tata Usaha yang memiliki empat faktor penilaian	Pemeriksaan konsep surat izin. Persetujuan yang dilakukan oleh bidang penerbitan dan penyimpanan dokumen. Persetujuan yang dilakukan oleh bidang administrasi danpenelitian teknis. Persetujuan yang dilakukan oleh bidang informasi, pendaftaran dan pengaduan.

Penilaian dalam bentuk skala ordinal dengan dua kriteria penilaian sebagai berikut :

0. Ditolak
1. Diterima

Sebuah contoh kasus untuk permohonan perizinan SIUP di BPPTPM dengan nomor berkas pemohon 4718, dimana kriteria kelengkapan persyaratan berkas pemohon dengan keterangan Nilai merupakan berkas yang harus terpenuhi dan Nilai Berkas merupakan nilai berkas pada kasus. Dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3 Contoh kasus nomor berkas 4718

No	Kriteria	Faktor penilaian	Nilai	Nilai Berkas
1.	Penilaian persyaratan oleh bidang Informasi, Informasi dan Pengaduan yang memiliki sembilan faktor penilaian	Photo copy KTP pemohon	1	1
		Photo copy SITU/HO atau keterangan tempat usaha dari Desa/Kelurahan	1	1
		Photo copy NPWP/NPWD	1	0
		Photo copy akta pendirian	1	1
		Photo copy akta pengesahaan akta	1	0
		Pas photo 3x4 (dua buah).	1	1
		UKL/UPL	1	0
		Formulir P 19	1	1
		Permohonan ditujukan kepada kepala Badan, ditandatangani diatas materai Rp.6000	1	1
2.	Penilaian peninjauan lapangan oleh bidang Administrasi dan Penelitian Teknis yang memiliki tiga faktor penilaian.	Perusahaan yang akan dibangun sudah sesuai	1	0
		Perusahaan yang akan dibangun cocok dengan lokasi pembangunan	1	1
		Terdapat Tenaga Kerja Untuk Perusahaan	1	1

No	Kriteria	Faktor penilaian	Nilai	Nilai Berkas
		Yang Akan Dibangun.		
		Luas ruang usaha yang diajukan sudah sesuai.	1	1
		Persetujuan izin tetangga sudah dilakukan.	1	0
		Surat keterangan tanah dengan status tidak sengketa.	1	1
		Bukti kepemilikan tanah sudah sesuai.	1	1
		Luas tanah yang diajukan sudah sesuai	1	1
		Sudah terdapat bangunan yang akan dijadikan lahan perusahaan.	1	1
		Status bangunan yang dijadikan lahan perusahaan menyewa.	1	0
		Status bangunan yang dijadikan lahan perusahaan milik pribadi	1	1
		Kesesuaian modal yang diajukan dengan perizinan yang diajukan	1	1
		Persetujuan yang dilakukan oleh bidang informasi, pendaftaran dan pengaduan	1	1
3.	Penilaian dalam pembuatan konsep surat izin oleh bidang Penerbitan dan Penyimpanan Dokumen yang memiliki tiga faktor penilaian.	Konsep surat izin sudah sesuai dengan form pemohon yang akan diterbitkan	1	1
		Persetujuan yang dilakukan oleh bidang administrasi danpenelitian teknis	1	1
		Persetujuan yang dilakukan oleh bidang informasi, pendaftaran dan pengaduan	1	1
4.	Penilaian dalam pemeriksaan surat izin oleh bagian Tata Usaha yang memiliki empat faktor penilaian	Pemeriksaan konsep surat izin	1	1
		Persetujuan yang dilakukan oleh bidang penerbitan dan penyimpanan dokumen.	1	1
		Persetujuan yang dilakukan oleh bidang administrasi danpenelitian teknis.	1	1
		Persetujuan yang dilakukan oleh bidang informasi, pendaftaran dan pengaduan	1	1

Proses perhitungan gap merupakan perbedaan atau selisih nilai dari masing-masing aspek dengan nilai target dengan rumus sebagai berikut dan proses perhitungan dapat dilihat pada Tabel 4 sampai dengan Tabel 7 :

Gap = nilai aspek/atribut – nilai target

1. Tabel penilaian persyaratan oleh bidang Informasi, Informasi dan Pengaduan mangacu pada Tabel 3 nomor satu di dapat nilai gap sebagai berikut:

Tabel 4 Tabel Pemetaan Gap Kelayakan Berkas Untuk Persyaratan

No	Nomor Surat	Nilai Kelayakan	Nilai Berkas	Gap
1.	4718	1	1	0
		1	1	0
		1	0	-1
		1	1	0
		1	0	-1
		1	1	0

No	Nomor Surat	Nilai Kelayakan	Nilai Berkas	Gap	No	Nomor Surat	Nilai Kelayakan	Nilai Berkas	Gap
		1	0	-1			1	1	0
		1	1	0					
		1	1	0					

2. Tabel penilaian peninjauan lapangan oleh bidang Administrasi dan Penelitian Teknis mangacu pada Tabel 3 nomor dua.

Tabel 5 Tabel Pemetaan Gap Kelayakan Berkas Untuk Peninjauan Lapangan

No	Nomor Surat	Nilai Kelayakan	Nilai Berkas	Gap
1.	4718	1	0	-1
		1	1	0
		1	1	0
		1	1	0
		1	0	-1
		1	1	0
		1	1	0
		1	1	0
		1	1	0
		1	0	-1
		1	1	0
		1	1	0
		1	1	0

3. Tabel Penilaian dalam pembuatan konsep surat izin oleh bidang Penerbitan dan Penyimpanan Dokumen mengacu pada Tabel 3 nomor tiga.

Tabel 6 Tabel Pemetaan Gap Kelayakan Berkas Untuk Pembuatan Konsep Surat

No	Nomor Surat	Nilai Kelayakan	Nilai Berkas	Gap
1.	4718	1	1	0
		1	1	0
		1	1	0

4. Tabel penilaian dalam pemeriksaan surat izin oleh bagian Tata Usaha mengacu pada Tabel 3 nomor empat.

Tabel 7 Tabel Pemetaan Gap Kelayakan Berkas Untuk Pemeriksaan Surat Izin

No	Nomor Surat	Nilai Kelayakan	Nilai Berkas	Gap
1.	4718	1	1	0
		1	1	0
		1	1	0

Setelah diketahui nilai gap dari setiap aspek penilaian berkas kemudian dilakukan pembobotan dari nilai gap tersebut, dapat dilihat pembobotan pada Tabel 8 dan Tabel 9 sampai dengan Tabel 12 merupakan tabel pembobotan dari setiap aspek penilaian.

Tabel 8 Pembobotan

Selisih atau Gap	Pembobotan	Keterangan
0	1	Tidak ada selisih (sesuai)
1	0,5	Kelayakan berkas kelebihan 1 poin
-1	0	Kelayakan berkas kekurangan 1 poin

1. Tabel penilaian persyaratan oleh bidang Informasi, Informasi dan Pengaduan.

Tabel 9 Pembobotan untuk Penilaian Persyaratan

No	Sub_aspek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	4718	0	0	-1	0	-1	0	-1	0	0	**Gap**
		1	1	0	1	0	1	0	1	1	**Bobot**

2. Tabel penilaian peninjauan lapangan oleh bidang Administrasi dan Penelitian Teknis.

Tabel 10 Pembobotan untuk Penilaian Peninjauan Lapangan

No	Sub_aspek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	4718	-1	0	0	0	-1	0	0	0	0	-1	0	0	0	**Gap**
		0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1		**Bobot**

3. Tabel Penilaian dalam pembuatan konsep surat izin oleh bidang Penerbitan dan Penyimpanan Dokumen.

Tabel 11 Pembobotan untuk Pembuatan Konsep Surat

No	Sub_aspek	1	2	3	
1	4718	0	0	0	**Gap**
		1	1	1	**Bobot**

4. Tabel penilaian dalam pemeriksaan surat izin oleh bagian Tata Usaha.

Tabel 12 Pembobotan untuk Pemeriksaan Surat Izin

No	Sub_aspek	1	2	3	4	
1	4718	0	0	0	0	**Gap**
		1	1	1	1	**Bobot**

Langkah selanjutnya melakukan perhitungan dan pengelompokan *core* dan *secondary factor*. Setelah menentukan nilai bobot untuk keempat aspek yaitu aspek penilaian persyarat, peninjauan lapangan, pembuatan konsep surat dan pemeriksaan surat izin. Setiap aspek dikelompokan menjadi dua kelompok yaitu *core factor* dan *secondary* dapat dilihat pada **Error! Reference source not found.** sampai dengan **Error! Reference source not found.** untuk setiap aspek. Persamaan untuk perhitungan *core* dan *secondary factor* sebagai berikut:

1. Perhitungan *core factor*

$$NCF = \frac{\sum NC(i,s,p,r)}{\sum IC}$$

Keterangan :
NCF : Nilai rata-rata *core factor*
NC(i,s,p,r) : Jumlah total *core factor* (penilaian persyaratan, peninjauan lapangan, pembuatan konsep surat, pemeriksaan suarat izin)
IC : Jumlah item *core factor*

2. Perhitungan *secondary factor*

$$NSF = \frac{\sum NS(i,s,p,r)}{\sum IS}$$

Keterangan :
NSF : Nilai rata-rata *secondary factor*
NS(i,s,p,r) : Jumlah total *secondary factor* (penilaian persyaratan, peninjauan lapangan, pembuatan konsep surat, pemeriksaan suarat izin)
IS : Jumlah item *secondary factor*

1. Perhitungan *core factor* dan *secondary factor* untuk aspek penilaian persyaratan oleh bidang Informasi, Informasi dan Pengaduan. Namun terlebih dahulu harus menentukan sub aspek untuk yang menjadi *core factor* dan *secodary factor*. Untuk aspek penilaian persyaratan dipilih sub aspek 1,2,4,6 dan 9, dan sub aspek sisanya akan menjadi sub aspek *secondary factor*. Kemudian setelah itu dijumlahkan dan hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

$$NCF(i) = \frac{1+1+1+1+1}{5} = 1$$
$$NSF(i) = \frac{0+0+0+1}{4} = 0{,}25$$

2. Perhitungan *core factor* dan *secondary factor* untuk aspek penilaian peninjauan lapangan oleh bidang Administrasi dan Penelitian Teknis. Namun terlebih dahulu harus menentukan sub aspek untuk yang menjadi *core factor* dan *secodary factor*. Untuk aspek penilaian persyaratan dipilih sub aspek 6,7,8,9,12,13, dan sub aspek sisanya akan menjadi sub aspek *secondary factor*. Kemudian setelah itu dijumlahkan dan hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

$$NCF(s) = \frac{1+1+1+1+1+1}{6} = 1$$
$$NSF(s) = \frac{0+1+1+1+0+0+1}{7} = 0{,}57$$

3. Perhitungan *core factor* dan *secondary factor* untuk aspek Penilaian dalam pembuatan konsep surat izin oleh bidang Penerbitan dan Penyimpanan Dokumen. Namun terlebih dahulu harus menentukan sub aspek untuk yang menjadi *core factor* dan *secodary factor*. Untuk aspek penilaian persyaratan dipilih sub aspek 2 dan 3, dan sub aspek sisanya akan menjadi sub aspek *secondary factor*. Kemudian setelah itu dijumlahkan dan hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

$$NCF(p) = \frac{1+1}{2} = 1$$
$$NSF(p) = \frac{1}{1} = 1$$

4. Perhitungan *core factor* dan *secondary factor* untuk aspek penilaian dalam pemeriksaan surat izin oleh bagian Tata Usaha. Namun terlebih dahulu harus menentukan sub aspek untuk yang menjadi *core factor* dan *secodary factor*. Untuk aspek penilaian persyaratan

dipilih sub aspek 2,3 dan 4, dan sub aspek sisanya akan menjadi sub aspek *secondary factor*. Kemudian setelah itu dijumlahkan dan hasil nya dapat dilihat sebagai berikut:

$$NCF(r) = \frac{1+1+1}{3} = 1$$
$$NSF(r) = \frac{1}{1} = 1$$

Setalah didapat nilai *core* dan *secondary factor* untuk setiap aspek peilaian, tahap selanjutnya menghitung nilai total berdasarkan persentase dari *core factor* dan *secondary factor* dengan asumsi untuk (x)% pada kasus ini 70% untuk *core factor* dan 30% untuk *secondary factor* seperti pada **Tabel 13** sampai dengan **Error! Reference source not found.**. Berikut rumus persamaan untuk perhitungan:

$$(X)\%.NCF(i,s,p,r) + (X)\%.NSF(i,s,p,r) = N(i,s,p,r)$$

Keterangan:
NCF(i,s,p,r) : Nilai rata-rata *core factor* (penilaian persyaratan, peninjauan lapangan, pembuatan konsep surat, pemeriksaan suarat izin)
NSF(i,s,p,r) : Nilai rata-rata *secondary factor* (penilaian persyaratan, peninjauan lapangan, pembuatan konsep surat, pemeriksaan suarat izin)
N(i,s,p,r) : Nilai total dari aspek (penilaian persyaratan, peninjauan lapangan, pembuatan konsep surat, pemeriksaan suarat izin)
(x)% : Nilai persen yang diinputkan

1. Perhitungan nilai total untuk aspek penilaian persyaratan oleh bidang Informasi, Informasi dan Pengaduan.

$Ni = (70\% \; x \; 1) + (30\% \; x \; 0{,}25) = 0{,}78$

Tabel 13 Perhitungan Nilai total *Ni*

No	Sub aspek	Core factor	Secondary factor	Ni
1	4718	1	0,5	0,78

2. Perhitungan nilai total untuk aspek penilaian peninjauan lapangan oleh bidang Administrasi dan Penelitian Teknis.

$Ni = (70\% \; x \; 1) + (30\% \; x \; 0{,}57) = 2{,}25$

Tabel 14 Perhitungan Nilai total *Ns*

No	Sub aspek	Core factor	Secondary factor	Ns
1	4718	1	0,57	0,87

3. Perhitungan nilai total untuk aspek Penilaian dalam pembuatan konsep surat izin oleh bidang Penerbitan dan Penyimpanan Dokumen.

$Ni = (70\% \; x \; 1) + (30\% \; x \; 1) = 1$

Tabel 15 Perhitungan Nilai total *Np*

No	Sub aspek	Core factor	Secondary factor	Np
1	4718	1	1	1

4. Perhitungan nilai total untuk aspek penilaian dalam pemeriksaan surat izin oleh bagian Tata Usaha.

$Ni = (70\% \; x \; 2) + (30\% \; x \; 2) = 2$

Tabel 16 Perhitungan Nilai total *Nr*

No	Sub aspek	Core factor	Secondary factor	Nr
1	4718	1	1	1

Kemudian hasil akhir dari *profile matching* adalah perhitungan ranking dengan asumsi untuk (x)% bernilai 40%, 40%, 10% dan 10%. Berikut rumus persamaan untuk perhitungan ranking:

$$ranking = (x)\%.Ni + (x)\%.Ns + (x)\%.Np + (x)\%.Nr$$

Keterangan:
Ni : Nilai aspek persyaratan
Ns : Nilai aspek peninjauan
Np : Nilai aspek pembuatan suarat
Nr : Nilai aspek pemeriksaan surat izin
(x)% : Nilai persen yang diinputkan

$$ranking = (40\% \; x \; 0{,}78) + (40\% \; x \; 0{,}87) + (10\% \; x \; 1) + (10\% \; x \; 1) = 0{,}31 + 0{,}35 + 0{,}1 + 0{,}1 = 0{,}86$$

Setelah dihitung untuk berkas dengan nomor 4718 didapat hasil akhir dari serangkaian peroses perhitungan maka didapat hasil 0,86. Hasil akhir yang didapat yaitu 0,86 lebih dari 80 persen atau 0,8 dimana nilai 0,8 tersebut nilai standar minimal kelayakan sebuah berkas yang harus dipenuhi, karena hasil akhir perhitungan lebih dari standar minimal kelayakan maka berkas tersebut layak diterbitkan surat izinnya dan dapat ditandatangani oleh yang bersangkutan yaitu kepala BPPTPM.

3. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, perancangan sistem dan implementasi serta pengujian, diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Sistem ini dapat membantu Kabid dan Kepala dalam memantau proses perizinan yang sesuai berdasarkan mekanisme yang berlaku.
2. Sistem ini dapat membantu bidang Penerbitan dalam menentukan status terbit surat izin.
3. Profile matching menghitung secara jelas untuk rekomendasi kelayakan berkas

DAFTAR PUSTAKA

[1] William B. Creps and Daniel E. O'Leary, "Executive Informmation System," *Executive Informmation System*, 1994.

[2] E. Nesime Tatbul, "Index Structures and Algorithms for Eficient Profile Matching," *Index Structures and Algorithms for Eficient Profile Matching*, Aplril 2001.

[3] Aditya Dodiet, *Penelitian Deskriptif*., 2009.

[5] Rendy Hendrawan, "Sistem Informasi Eksekutif untuk Pengolahan Data Penjualan Di UD.WASKITA KARYA," 2011.

[6] Terence Lucey, *Management Information System*, 9th ed., Thompson, Ed. Croatia: Thompson, 2005.